

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan usaha baik dalam ruang lingkup yang besar maupun kecil dan tidak terlepas dari transaksi keuangan. Mereka membutuhkan perantara untuk menanamkan dana hasil dari kegiatan usahanya tersebut. Selain itu, banyak pula masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai kegiatan usahanya guna meningkatkan taraf hidupnya. Bank sangat berperan dalam hal ini. Seperti apa yang diutarakan Hasibuan (2011:2) bahwa “bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit – USS*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit – DSU*).”

Pada saat ini, masyarakat mulai selektif dalam menyimpan dananya dan meminjam dana pada bank tertentu karena mudahnya informasi yang mereka peroleh. Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank dapat dengan mudah dilihat oleh masyarakat dari berbagai media yang tersedia. Bank sebagai perusahaan tentu saja perlu dinilai kesehatannya, untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila bank tersebut dalam keadaan sehat maka perlu dipertahankan kesehatannya, tetapi apabila bank tersebut dalam keadaan tidak sehat maka perlu diadakan pengobatan atau tindakan agar menjadi sehat. Kemudian penilaian kesehatan bank tersebut akan memperlihatkan kinerja suatu bank. Menurut Kasmir (2012:300) bahwa, “kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.”

Dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa “faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan

bank dengan cakupan sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas/Rentabilitas (*earning*), dan Permodalan (*capital*).” Aspek *earning* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat kesehatan bank apakah sudah sehat atau belum, dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi salah satu aspek yang penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

“Profitabilitas salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba/keuntungan dari operasi usaha bank” Aprillya (2013:18). Selain dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank, profitabilitas juga sangat penting untuk diamati karena keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Kemudian, profitabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para investor. Masyarakat juga tentunya akan lebih percaya dengan bank yang memiliki profitabilitas tinggi, karena mereka akan berpandangan bahwa jika mereka menyimpan uangnya di bank yang sehat akan aman.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan dengan cara menilai beberapa komponen di dalamnya. Menurut Darmawi (2012:212) bahwa “komponen-komponen tersebut yaitu: pencapaian *return on asset* (ROA), pencapaian *return on equity* (ROE), pencapaian NIM (*net interest margin*), tingkat efisiensi, perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.” Mengacu pendapat Darmawi, dimana ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas, maka melalui ROA dapat diukur tingkat perolehan laba dan seberapa baik sebuah bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. Apabila profitabilitas suatu bank tinggi maka akan memberikan nilai yang tinggi pada penilaian kesehatan bank sehingga bank tersebut dinilai sehat. Dan sebaliknya apabila profitabilitas suatu bank rendah maka akan memberikan

nilai yang rendah pada penilaian kesehatan bank sehingga bank tersebut dinilai kurang sehat.

Data tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas (ROA) Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Bank	Kode Bank	ROA (%)						Rata-Rata Per Bank (%)
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Bank Artha graha internasional, Tbk	INPC	0,76	0,72	0,66	1,39	0,78	0,17	0,75
2.	Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN	1,87	2,02	1,96	1,85	1,79	1,31	1,80
3.	Bank nusantara parahyangan, Tbk	BBNP	1,5	1,53	1,57	1,58	1,32	0,99	1,42
4.	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	1,29	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68	1,71
5.	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	3,5	3,8	3,6	3,8	3,9	3,8	3,73
6.	Bank Permata, Tbk	BNLI	1,98	1,66	1,7	1,6	1,2	0,2	1,39
7.	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	2,75	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	2,20
8.	Bank Bumi arta, Tbk	BNBA	1,51	2,11	2,47	2,05	1,52	1,33	1,83
9.	Bank Mega, Tbk	MEGA	2,42	2,29	2,74	1,14	1,16	1,97	1,95
10.	Bank Windu kentjana international, Tbk	MCOR	1,11	0,96	2,04	1,74	0,79	1,03	1,28
11.	Bank Of india indonesia, Tbk	BSWD	2,93	3,66	3,14	3,8	3,36	-0,77	2,69
12.	Bank Bukopin, Tbk	BBKP	1,62	1,87	1,83	1,78	1,23	1,39	1,62
13.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO	0,67	1,39	1,63	1,66	1,47	1,55	1,40
14.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN	2,52	2,43	2,64	2,26	1,37	1,2	2,07
15.	Bank Sinarmas, Tbk	BSIM	1,44	1,07	1,74	1,71	1,02	0,95	1,32
16.	Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA	1,22	2,07	2,41	2,53	1,95	2,1	2,05
17.	Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA	0,74	0,84	1,32	1,59	1,33	1,1	1,15
18.	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	3,5	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	3,47
19.	Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI	2,49	2,94	2,92	3,36	3,49	2,8	3,00
20.	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI	4,64	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	4,78
21.	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	BTPN	4	4,4	4,7	4,5	3,6	3,1	4,05
22.	Bank Victoria Internasional, Tbk	BVIC	1,71	2,65	2,17	1,97	0,8	0,65	1,66
23.	Bank Agris, Tbk	AGRS	1,23	2,1	0,51	0,77	0,26	0,17	0,84
24.	Bank Maspion Indonesia, Tbk	BMAS	1,35	1,87	1	1,12	0,82	1,1	1,21
25.	Bank MNC Internasional, Tbk (ICB)	BABP	0,14	-1,64	0,09	-0,93	-0,82	0,1	-0,51

Susi Riyanti, 2017

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26.	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN	2,05	2,03	1,94	1,79	1,14	1,61	1,76
27.	Bank Yudha Bhakti, Tbk	BBYB	1,7	1,3	0,5	0,69	0,69	1,16	1,01
28.	Bank Pundi Indonesia, Tbk	BEKS	-12,9	-4,75	0,98	1,23	-1,58	-1,21	-3,04
29.	Bank Ina Perdana, Tbk	BINA	1,1	0,32	1,22	0,8	1,29	1,05	0,96
No	Nama Bank	Kode Bank	ROA (%)						Rata-Rata Per Bank (%)
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	
30.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	BJBR	3,15	2,65	2,46	2,61	1,92	2,04	2,47
31.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	BJTM	5,57	4,97	3,34	3,82	3,52	2,67	3,98
32.	Bank Dinar Indonesia, Tbk	DNAR	1,5	2,78	1,74	1,46	0,32	1	1,47
33.	Bank Mitraniaga, Tbk	NAGA	0,34	0,27	0,52	0,39	0,59	0,71	0,47
34.	Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU	2	1,16	0,59	0,78	0,43	0,38	0,89
35.	Bank Harda Internasional, Tbk	BBHI	1,34	1,3	1,67	1,01	0,94	-2,82	0,57
36.	Bank Mestika Dharma, Tbk	BBMD	3,93	4,36	5,05	5,42	3,86	3,53	4,36
37.	Bank J Trust Indonesia (mutiara)	BCIC	2,53	2,17	1,06	-7,59	-4,97	-5,37	-2,03
38.	Bank QNB Indonesia, Tbk (kesawan)	BKSW	0,17	0,46	-0,81	0,09	1,05	0,87	0,31
39.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	SDRA	2,78	3	2,78	2,23	2,81	1,94	2,59
40.	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	1,14	1,13	1,62	1,71	0,68	1,01	1,26
41.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	-0,24	0,63	0,19	0,58	0,25	0,01	0,28
<b>Rata-Rata Per Tahun (%)</b>			<b>1,59</b>	<b>1,89</b>	<b>1,98</b>	<b>1,75</b>	<b>1,39</b>	<b>1,08</b>	<b>1,61</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank yang Dipublikasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 ditampilkan pencapaian profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2015 cenderung menurun. Hal ini terlihat dari rata-rata pertahunnya, tingkat profitabilitas pada tahun 2011 sampai 2015 lebih kecil dari tahun 2010. Kemudian menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bahwa standar minimal ROA adalah 1,5%. Namun apabila dilihat dari rata-rata setiap bank pada tabel 1.1 masih banyak bank yang memiliki tingkat ROA di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahkan terdapat bank yang memiliki tingkat ROA negatif seperti bank J Trust Indonesia (mutiara) dan bank MNC Internasional. Dapat dikatakan bahwa Bank Umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2015 memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga tingkat ROA belum tercapai secara optimal. Penurunan tingkat ROA tentu akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu bank. Sesuai

Susi Riyanti, 2017

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pendapat Kasmir (2012:49) bahwa, “Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan”. Terutama terkait dengan ROA negatif maka kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha suatu bank.

Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum menurut Pandia (2012:17) sebagai berikut : (1) untuk keberlangsungan hidup (*survive*), (2) berkembang/bertumbuh (*growth*), (3) melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Kemudian seberapa banyak dana yang berhasil dihimpun dan seberapa baik pengalokasian dana serta produk bank lainnya tergantung dari kemampuan dan strategi pasar yang dianut oleh suatu bank. Strategi pemasaran yang diterapkan menurut Rivai (2013:166) yaitu, penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, dan diversifikasi pasar.

Selain itu, bank juga perlu memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank terutama dalam menawarkan produk-produk yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini tentu saja untuk meningkatkan laba suatu bank. Mengingat pentingnya peningkatan ROA pada suatu perusahaan, maka pihak bank perlu memperhatikan rentabilitas untuk mengetahui perkembangan usahanya. Menurut Kuswadi (2008:5) bahwa “tolak ukur yang dipakai untuk menilai profitabilitas adalah pendapatan, dana, dan modal.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank. Maka pihak bank harus pandai dalam meningkatkan pendapatan bank dengan cara lebih meningkatkan kinerja. Sebagian besar pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan yang berasal dari selisih bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Namun masih ada pendapatan lainnya sebagaimana disebutkan oleh Lapoliwa dan Kuswandi (2011:264) bahwa “Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan

Susi Riyanti, 2017

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan utama ataupun bukan”. Mengingat keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga (*spread based income*) semakin sulit akibat berbagai faktor salah satunya karena terikat dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), maka dewasa ini semakin banyak bank yang mencari komisi melalui jasa-jasa bank lainnya.

Oleh sebab itu, selain keuntungan yang diperoleh dari *spread based income*, pihak perbankan juga dapat memperoleh komisi dari transaksi yang diberikannya dalam bentuk jasa-jasa bank lainnya yang disebut *fee based*. Perolehan komisi dari *fee based* walaupun masih relatif kecil namun mengandung suatu kepastian, kemudian risiko kerugian terhadap *fee based* ini lebih kecil dibandingkan dengan risiko dalam pemberian fasilitas kredit. Lapoliwa dan Kuswandi (2011:195) menyatakan bahwa “tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi atau lebih dikenal dengan *fee based income*”.

Jasa-jasa yang diberikan oleh suatu bank tersebut adalah salah satu strategi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Persaingan ini disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah bank, dan perubahan gaya hidup yang semakin ingin serba instan serta nyaman merupakan peluang untuk suatu bank agar lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah serta dalam memberikan jasa-jasa bank. Selain itu, teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan oleh pihak bank untuk mempermudah kegiatan dalam memberikan jasa-jasa bank kepada para nasabah. Dengan demikian, apabila dalam satu bank saja dapat memberikan layanan atau jasa-jasa secara lengkap, maka nasabah tidak perlu menggunakan jasa-jasa lainnya di beberapa bank. Menurut Manurung & Rahardja (2004:155) “pendapatan non-bunga harus ditingkatkan dengan cara memperbanyak dan meningkatkan kuantitas dan kualitas produk jasa-jasa perbankan”. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendapatan non bunga yang tinggi cenderung menunjukkan ROA yang tinggi pula (Hahm, 2008). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini mengkaji “**Pengaruh Fee Based**

## ***Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015”.**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *fee based income* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
3. Seberapa besar *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Secara khusus, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran *fee based income* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
2. Mendapatkan gambaran profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori maupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada mengenai kesehatan suatu bank terutama profitabilitas bank itu

sendiri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu yang ada mengenai dunia perbankan.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan referensi terhadap penyelesaian masalah yang ada mengenai tingkat kesehatan suatu bank terutama profitabilitas bank. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi rujukan pertimbangan kinerja keuangan suatu bank.